



TINJAUAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PONDOK PESANTREN AL FATAH BATAM

Umi Basiroh

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ummuadiib2019@gmail.com

Abstract

Principal of Pondok Pesantren Al Fatah Batam , and 2) How the Madrasa Head has implemented situational leadership to raise the professionalism of the teachers at Pondok Pesantren Al Fatah Batam . In this study, a qualitative approach is used to describe any research information that was gleaned from interviews, field observations, and documentation review. These methods are all aimed at elucidating the research's topic, and the data collected is then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This aims to address the issue with the principal's managerial style. The outcomes demonstrated that the leadership of the Pondok Pesantren Al Fatah Batam principal included leadership positions as educators, managers, administrators, and leaders in the field of education. In order to increase the professionalism of the teachers at Pondok Pesantren Al Fatah Batam , the madrasa head's situational leadership style is being put into practice. Part of this process involves organizing and formulating each teacher's role, specifically by deciding on that role based on the results of a meeting decision to do so. Additionally, building connections with teachers involves allowing for open dialogue with them and giving them opportunity to employ their full ability in assisting with student learning.

Keywords: *Leadership Style Head of Islamic Boarding School, Ustadz's professionalism*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Gaya kepemimpinan Kepala Pesantren Pondok Pesantren Al Fatah Batam , dan 2) Bagaimana penerapan kepemimpinan situasional oleh Kepala Pesantren untuk meningkatkan profesionalisme Ustadz di Pondok Pesantren Al Fatah Batam . Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan setiap informasi penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan tinjauan dokumentasi. Semua metode tersebut ditujukan untuk menjelaskan topik penelitian, dan data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah dengan gaya manajerial Kepala Pesantren . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Pesantren Pondok Pesantren Al Fatah Batam meliputi jabatan kepemimpinan sebagai pendidik, pengelola, administrator, dan pemimpin dalam bidang pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisme Ustadz di Pondok Pesantren Al Fatah Batam , diterapkan gaya kepemimpinan situasional Kepala Pesantren . Bagian dari proses ini melibatkan pengorganisasian dan perumusan peran masing-masing Ustadz , khususnya dengan memutuskan peran itu berdasarkan hasil keputusan rapat untuk melakukannya. Selain itu, membangun koneksi dengan Ustadz melibatkan memungkinkan dialog terbuka dengan mereka dan memberi mereka kesempatan untuk menggunakan kemampuan penuh mereka dalam membantu pembelajaran Santri .

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan Kepala Pesantren , Profesionalisme Ustadz*

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan dan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 mencakup standar nasional pendidikan. Payung hukum ini memberikan pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala . Salah satunya adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajemen merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Pesantren /sekolah (UUD RI No. 14 Tahun 2005, 2005).

Pentingnya peran seorang pemimpin dalam mengarahkan timnya menuju tujuan bersama tidak bisa dielakkan. Allah dalam Al-Qur'an, dengan jelas menyatakan bahwa kepemimpinan penting dalam membimbing orang lain menuju kesuksesan. Hal ini terutama berlaku untuk mencapai tujuan yang dianggap penting oleh Allah.

Firman Allah swt. dalam QS Al Anbiyaa'(21): 73.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya : “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”.

Menurut Sutarto , Gaya kepemimpinan adalah cara berperilaku tertentu yang khas seorang pemimpin terhadap kelompok pengikutnya. Perilaku ini dipengaruhi oleh kebijakan yang diberlakukan, kapan diberlakukan, dan bagaimana kebijakan itu dilaksanakan (Sutarto,2011),.

Proses menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai serangkaian tujuan adalah apa yang kita maksud ketika berbicara tentang kepemimpinan. Ini mencakup unsur-unsur berikut: 1) kemampuan untuk menggunakan pengaruh atas orang lain, bawahan, atau kelompok; 2) kemampuan membimbing perilaku bawahan dan orang lain; dan (3) kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Kurnali, 2020).

Mike Freedman berpendapat ,Ketika kita berbicara tentang kepemimpinan, kita mengacu pada proses memotivasi dan menggerakkan tindakan orang lain untuk mencapai sejumlah tujuan. Di dalamnya termasuk komponen-komponen berikut: 1) kemampuan untuk mempengaruhi individu lain, baik bawahan maupun kelompok; 2) kemampuan memimpin perilaku

bawahan dan orang lain; dan 3) kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Mike Freedman, 2004).

Tidak diragukan lagi bahwa kualitas kepemimpinan Kepala Pesantren sangat penting bagi keberhasilan sebuah Sekolah . Tanpa pemimpin yang kuat dan efektif, sekolah akan berjuang untuk mencapai tujuannya.

Kepemimpinan Sekolah selalu menjadi sorotan masyarakat, dan Kepala Pesantren dituntut untuk mampu memberdayakan Ustadz dan stafnya agar tetap diterima oleh semua yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan karakter dan kemampuan Ustadz dan staf dapat sangat bervariasi, yang mengakibatkan perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi. Maka Kepala Pesantren perlu menyesuaikan karakter dan kemampuan masing-masing Ustadz dan staf yang ditugaskan untuk menjaga lingkungan yang positif bagi semua (Anwar, 2021).

Perbedaan adalah permata yang perlu diperhatikan, didukung, dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan untuk mempertahankan komitmen bersama. Ini menyoroti pentingnya menyesuaikan gaya kepemimpinan seseorang dengan keadaan yang dihadapi. Arah perilaku dan pemberian dukungan emosional seringkali merupakan dua metode yang digunakan para pemimpin untuk memberikan pengaruh kepada orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka untuk memimpin (Burt Namus (2011).

Dalam praktiknya kepemimpinan, seorang pemimpin harus mempertimbangkan tingkat kematangan para pengikutnya dalam melaksanakan tugas. Ini memanifestasikan dirinya sebagai kemampuan dan kemauan pengikut untuk bertanggung jawab membimbing perilaku mereka sendiri tanpa diawasi oleh pemimpin (Anita et al., 2023). Kemampuan dan kemauan keduanya terkait dengan kepercayaan diri dan motivasi seseorang. Kemampuan dapat dipelajari melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, sedangkan kemauan adalah kemampuan alami yang dapat diperkuat melalui Latihan (Latifah et al., 2021)

Pemimpin yang berhasil melaksanakan tugasnya pada berbagai tingkat kematangan di sekolah hendaknya mempertimbangkan gaya kepemimpinan situasional yang sesuai dengan tingkat kematangan Ustadz dan pegawai sekolah. Alasan dan keyakinan empiris tersebut mendukung penggunaan gaya kepemimpinan situasional Kepala Pesantren sebagai fokus penelitian

Kepemimpinan situasional Kepala Pesantren dilakukan dalam bentuk pengajaran dan penguatan berjenjang bagi para pengajar dan personel Sekolah . Derajat pengarahan Kepala Pesantren menentukan sejauh mana Ustadz dan anggota staf dibimbing dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya.

Seberapa besar dukungan sosial dan emosional yang diharapkan Kepala Pesantren berikan kepada dosen dan personel sekolah. Pemimpin Sekolah harus menyesuaikan tingkat pengarahan dan dukungan yang diberikan kepada instruktur dan pekerja sekolah dengan tingkat pengalaman dan kompetensi sumber daya manusia (Miftha Thoha, 2007).

Adapun permasalahan yang perlu diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pemimpin seperti apakah Kepala Pesantren Pondok Pesantren Al Fatah Batam yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini? dan 2) Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan situasional Kepala Pesantren dalam membantu peningkatan profesionalisme Ustadz di Pondok Pesantren Al Fatah Batam yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Fatah Batam di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan situasional Kepala Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme Ustadz. Untuk melihat bagaimana proses implementasi pada masalah penelitian yang di angkat peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara kepada Kepala Pesantren, wakil Kepala Pesantren, Ustadz dan staf dilakukan Teknik pendekatan purposive sampling, selain itu peneliti juga melakukan observasi di lapangan dan telaah dokumen terkait dengan kepemimpinan Kepala Pesantren dan profesionalisme Ustadz guna memperkuat memperkuat jawaban para Informan (Suryabrata, 1998).

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan analisis data meliputi (Sugiyono, 2019): 1) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari sumber data. Peneliti menganalisis informasi yang diperolehnya. Jika informasi atau jawaban kurang memuaskan, peneliti melanjutkan ke sumber informasi berikutnya. 2) Mereduksi data. Peneliti kemudian melihat informasi yang diperoleh dari wawancara. Langkah ini dimaksudkan untuk membuang informasi yang tidak berguna dan memilahnya menjadi hal-hal pokok yang penting untuk masalah yang sedang diteliti. 3) Data disajikan dengan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara. Data diberikan dalam bentuk narasi deskripsi. Segala sesuatu yang terjadi atau dikatakan ditulis persis seperti itu. Peneliti kemudian memberikan interpretasi atau evaluasi terhadap data tersebut. 4) Verifikasi dan menarik kesimpulan: Peneliti Peneliti menginterpretasikan dan menentukan

makna dari data yang disajikan, dengan membuat perbandingan dan pengelompokan. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat kesimpulan.

Data yang tersaji tersebut kemudian digunakan untuk menghasilkan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini akan selalu berubah saat data baru dikumpulkan dan informasi baru dipelajari dari sumber lain. Akhirnya, sebuah kesimpulan yang sesuai dengan situasi sebenarnya akan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam

1. Peran Kepemimpinan Kepala Pesantren sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala Pesantren merupakan sosok penting dalam pengelolaan pendidikan, dan harus terampil menghimpun potensi sekolah untuk meningkatkan mutunya. Kepala Pesantren harus mampu mengambil keputusan yang bijak tentang kebijakan dan manajemen dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan di Sekolah.

Sebagai Kepala Pesantren, tanggung jawab yang menyertai peran tersebut antara lain bekerja untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Hal ini menuntut untuk terus mencari cara untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi Santri, serta bekerja untuk memastikan bahwa semua aspek sekolah berjalan dengan lancar.

Seorang Kepala Pesantren memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah. Dia harus selalu waspada dalam memantau setiap perubahan yang terjadi di Sekolah, untuk memastikan bahwa pendidikan yang ditawarkan di sana tetap berkualitas.

Keputusan yang dibuat oleh Kepala Pesantren sangatlah penting, dan harus dipertimbangkan dengan matang sebelum dibuat. Sebelum mengambil keputusan, Kepala Pesantren harus selalu berusaha mendapatkan masukan dari Ustadz atau orang lain yang mungkin lebih ahli dalam masalah yang dihadapi. Melakukan hal ini akan memastikan bahwa keputusan yang dibuat benar-benar bermanfaat bagi Santri dan tujuan sekolah (Aslamiyah et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan, penulis menyimpulkan bahwa Kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam berusaha menjalankan perannya dengan mengawal semua kegiatan di Sekolah, membangun komunikasi yang baik dengan personel Sekolah, mendorong semangat dan kemauan Ustadz dan staf untuk bekerja, dan mempertimbangkan kebutuhan komunitas Sekolah.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Pesantren sebagai Manajer Pendidikan

Peran Kepala Pesantren yang paling penting sebagai pemimpin pendidikan adalah membantu mengelola lingkungan sekolah, yang mungkin sulit mengingat banyaknya kekurangan yang dapat terjadi. Agar berhasil, Kepala Pesantren harus mampu memahami kekurangan tersebut dan menggunakan keterampilannya untuk mengatasinya.

Peran Kepala Pesantren dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Pekerjaan mereka di bidang ini membantu mendorong pengelolaan kegiatan pendidikan secara keseluruhan (Burga et al, 2019). Konsep ini dijelaskan oleh kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam bahwa “Dalam rangka memenuhi tugasnya sebagai pengelola pendidikan, pimpinan Sekolah harus mengatur secara cermat segala tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan. Saya percaya Kepala Pesantren harus mengembangkan sistem perencanaan yang baik, yang dapat dicapai melalui pertemuan dan konferensi. Selain itu, pemimpin Sekolah dituntut memiliki kemampuan berorganisasi dan pengawasan” (kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam ,13-09-2023).

Sebagai pengelola pendidikan, tanggung jawab Kepala Pesantren adalah melakukan tugas pengelolaan. Manajemen terutama adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Waliudin et al., 2023).

Ada tiga faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika mencoba untuk mencapai tujuan organisasi: (1) proses dimana organisasi bekerja, (2) seberapa efisien organisasi menggunakan sumber dayanya, dan (3) apakah tujuan tercapai.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Pesantren Sebagai Administrator Pendidikan

Dalam kapasitasnya sebagai penyelenggara pendidikan, Kepala Pesantren bertanggung jawab untuk memastikan program pendidikan dan pengajaran di sekolahnya berjalan secara efisien. Oleh karena itu, agar Kepala Pesantren dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, maka Kepala Pesantren perlu memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai administrator pendidikan (Anshar, 2023).

mengatakan “Tugas Kepala Pesantren adalah memastikan bahwa orang yang tepat ditunjuk untuk bekerja di sekolah, dan orang-orang ini bekerja sama untuk menciptakan suasana yang baik dan kerja sama satu sama lain. Selain itu, prinsip juga akan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan individu dilakukan dengan benar” (Kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam ,20-09-2023).

Sebagai penyelenggara pendidikan, kedudukan Kepala Pesantren sangat erat kaitannya dengan berbagai tanggung jawab pengelolaan administrasi, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian semua program sekolah. Bahwa Kepala Pesantren harus mampu menyelenggarakan kurikulum, administrasi keSantri an, administrasi kepegawaian, administrasi gedung dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan ini harus dilakukan dengan sukses dan efisien jika ingin berkontribusi pada produktivitas sekolah.

4. Peran Kepemimpinan Kepala Pesantren Sebagai Supervisor Pendidikan

Supervisi adalah cara untuk memastikan bahwa setiap orang dalam lingkungan pendidikan melakukan pekerjaan mereka dengan benar. Ini dapat mencakup orang-orang yang bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengawasi kegiatan sekolah, serta orang yang bertanggung jawab atas sekolah itu sendiri (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Supervisi adalah suatu bentuk bimbingan atau pembinaan untuk membantu Ustadz meningkatkan proses belajar mengajarnya. Ini dapat mencakup saran tentang metode dan strategi pengajaran, serta bantuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pengawasan bukan hanya untuk Ustadz yang sedang berjuang; itu juga ditawarkan kepada mereka yang melakukan pekerjaan dengan baik. Pengawas membantu Ustadz untuk menjadi lebih kompeten, dan untuk membantu Santri mencapai tujuan pendidikan mereka.

Kepala Pesantren rutin melakukan supervise dan pengawasan di sekolah untuk memastikan Ustadz bertugas sesuai dengan fungsinya dan Santri mengikuti kurikulum dan peraturan sekolah, dan memantau kemajuan mereka.

Mardiawati Selaku Ustadz kelas menyampaikan bahwa “Kepala Pesantren Setiap semester, biasanya di awal atau pertengahan semester, Kepala Pesantren melakukan supervisi rutin. Kepala Pesantren pada umumnya mengawasi para Ustadz di kelas selama mereka melaksanakan proses belajar mengajar. Pengawasan yang diberikan oleh Kepala Pesantren sangat bermanfaat bagi pengembangan profesional Ustadz dan tenaga kependidikan lainnya” (Mardiawati, Ustadz Pondok Pesantren Al Fatah Batam, 13-09-2023).

Terkait kegiatan supervisi, menjelaskan bahwa “Supervisi membantu kami untuk menentukan seberapa baik Ustadz mampu melaksanakan pembelajaran. Hal ini biasa kami lakukan dengan mengunjungi Ustadz secara berkala untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kami fokus terutama pada pemilihan Ustadz dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan Santri dalam proses pembelajaran benar” (Kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam, 20-09-2023).

Kepala Pesantren perlu melakukan kegiatan supervisi secara berkala. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kunjungan ke kelas individu untuk mengamati proses belajar mengajar secara langsung. Perhatian khusus harus diberikan pada pemilihan dan penerapan strategi pengajaran, serta jenis media dan sejauh mana Santri berpartisipasi dalam proses pendidikan. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan Ustadz ditinjau dari cara pelaksanaan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi Ustadz yang bersangkutan). Selanjutnya, upaya dilakukan untuk memberikan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu untuk memungkinkan Ustadz meningkatkan tingkat keunggulan mereka saat ini dalam cara mereka melakukan pembelajaran.

5. Peran Kepemimpinan Kepala Pesantren sebagai Pendidik

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang esensial bagi proses pendidikan di Sekolah. Kepala Pesantren yang berkomitmen terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar akan memastikan Ustadz nya kompeten dan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas. Mereka juga akan bekerja untuk memfasilitasi dan mendorong para Ustadz untuk terus meningkatkan keterampilan mereka sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancar (Irawan et al., 2023).

mengungkapkan, bahwa: “Kemampuan Kepala Pesantren untuk mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan Ustadz dan pegawai Sekolah dimungkinkan dengan peran yang kita mainkan sebagai pendidik dalam fungsi Kepala Pesantren. Agar kami dapat meningkatkan kinerja staf dan Ustadz, kami menggunakan temuan pemantauan dan

evaluasi yang kami lakukan sebagai sumber untuk memberikan bimbingan kepada mereka. Menurut saya, tanggung jawab Kepala Pesantren yang paling utama adalah menumbuhkembangkan kemampuan kerja para insan dan Ustadz Sekolah. Sebagai pendidik, kita juga disertai tugas mengajar di kelas; di sebagian besar Sekolah, Kepala Pesantren diharuskan mengajar di kelas selama total enam jam setiap hari” (Kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam ,20-09-2023).

Pendidik adalah anggota yang sangat penting dari komunitas sekolah atau universitas mana pun. Mereka berinteraksi dengan Ustadz, staf, dan Santri secara teratur, dan peran mereka dapat dilakukan tanpa berinteraksi langsung dengan Santri.

Diungkapkan oleh salah satu Ustadz Ibu Hj. Hasnawirdati, S.Pd, “Sebagai Kepala Pesantren diharapkan mampu memberikan contoh perilaku dan penampilan kerja yang baik kepada para Ustadz, serta menginspirasi dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, peran kami sebagai Kepala Pesantren dipandang sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk membentuk semangat profesionalisme Ustadz. Pada akhirnya, ini akan mengarah pada realisasi tujuan pendidikan” (Hasnawirdati, Ustadz Pondok Pesantren Al Fatah Batam ,20-09-2023).

Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Ustadz Sekolah Pondok Pesantren Al Fatah Batam

Menjadi tenaga pendidik yang profesional membutuhkan kerja keras dan peningkatan. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah meminta Kepala Pesantren menggunakan kepemimpinan situasional untuk meningkatkan profesionalisme Ustadz. Hal ini dapat dilakukan melalui perilaku tugas (misalnya menetapkan tujuan yang jelas, memberikan umpan balik dan menghargai kinerja yang baik) dan perilaku hubungan (misalnya mengembangkan hubungan positif dengan Ustadz, memecahkan masalah dan mendorong kerja tim).

1. Perilaku Kepala Pesantren dalam Mengatur dan Merumuskan Peranan Setiap Ustadz

Kepala Pesantren pemimpin tertinggi di Sekolah, bertanggung jawab untuk menentukan arah keseluruhan dan tingkat pencapaian pendidikan yang sedang diselenggarakan. Dalam memutuskan kebijakan pendidikan yang akan diterapkan dalam proses penyelenggaraan fungsi pendidikan, Kepala Pesantren memegang peranan yang sangat penting dan strategis (Tanjung et al., 2021).

beliau menjelaskan “Kepala Pesantren berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah. Untuk itu, ia mencoba menempatkan Ustadz yang paling cocok untuk pekerjaan itu, berdasarkan latar belakang pendidikan dan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan tujuan Kepala Pesantren, agar setiap orang yang bekerja di Sekolah dapat menjadi profesional dengan bekal dan pengalaman yang sesuai” (Kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam ,20-09-2023).

Pembagian tugas merupakan salah satu langkah penting yang dapat dilakukan Kepala Pesantren dalam rangka menciptakan suasana kerja yang profesional bagi seorang Ustadz. Dengan mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi Ustadz

secara hati-hati, Kepala Pesantren dapat menciptakan serangkaian tugas yang menyeluruh yang memungkinkan Ustadz menjadi produktif.

Pentingnya kepemimpinan situasional adalah mampu melihat dan memahami setiap situasi, serta konsekuensi potensial dari masing-masing situasi. Ini termasuk mampu memutuskan peran apa yang harus dimainkan oleh seorang Ustadz, berdasarkan kondisi khusus yang ada.

Ustadz dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih berkompoten dibandingkan dengan yang tidak memilikinya, meskipun masih dalam bidang pengajaran yang sama. Ini tidak berarti bahwa kualifikasi Ustadz menghentikan mereka untuk menjadi seorang profesional, meskipun - setiap Ustadz memiliki caranya sendiri dalam melakukan sesuatu, dan apa yang berhasil untuk satu Ustadz mungkin tidak berhasil untuk yang lain. Cara seorang Ustadz mengajar juga berbeda antara yang ahli di bidangnya dan yang tidak, apapun latar belakang pendidikannya. Mempertimbangkan semua ini diperlukan ketika mencoba untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Perilaku Kepala Pesantren dalam Menjalin Hubungan dengan Ustadz

Kepala Pesantren, seperti tipe pemimpin lainnya, dapat menghadapi kritik dari bawahannya. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti Kepala Pesantren tidak menghargai isu-isu yang penting bagi bawahannya, tidak memperhatikannya, atau membuat keputusan berdasarkan preferensi pribadi daripada yang terbaik bagi institusi. Sikap seperti ini dapat menyebabkan bawahan bekerja di lingkungan yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi bawahannya, pemimpin perlu menghormati dan memperhatikan kekhawatiran mereka (Fernadi & Aslamiyah, 2023). Kepala Pesantren harus terbuka dan komunikatif dengan Ustadz agar tercipta hubungan kerja yang konstruktif. Ini akan membantu menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua Santri menerima pendidikan terbaik.

Rosnelly, S.S.Pd selaku Ustadz menelaskan “Kepala Pesantren mengambil langkah untuk meningkatkan profesionalisme Ustadz yang bekerja di sini dengan secara rutin mendiskusikan masalah mereka dengan Kepala Pesantren. Hal ini membantu Ustadz merasa nyaman mendekati Kepala Pesantren untuk meminta nasihat atau dukungan ketika mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala Pesantren tidak pernah lelah menyemangati Ustadz, membantunya melewati masa-masa sulit, dan memberikan pendapatnya agar Ustadz dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif” (Rosnelly, S.S.Pd, Ustadz Pondok Pesantren Al Fatah Batam, 13-09-2023).

mengatakan “Saya memahami betapa pentingnya untuk terus berkomunikasi sebagai dasar pengambil keputusan. Saya mengatakan ini karena saya ingin memastikan bahwa pilihan apa pun yang saya buat, terutama yang dapat memengaruhi pengembangan profesional pendidik, didasarkan pada bukti yang kuat. Sebagai ilustrasi, saya dapat merekomendasikan seorang Ustadz untuk mengikuti pelatihan atau pelatihan berdasarkan permintaan mereka, dan administrator sekolah dapat membeli sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan sebagai tanggapan atas saran Ustadz. Untuk itu, menurut saya sangat penting bagi Kepala Pesantren untuk

menumbuhkan suasana dialog terbuka antar warga sekolah” (Kepala Pondok Pesantren Al Fatah Batam ,20-09-2023).

Sangat penting bagi Kepala Pesantren , yang merupakan pemimpin tertinggi di Sekolah , untuk berperan dalam memastikan bahwa setiap Ustadz memiliki kesempatan untuk tumbuh dan memanfaatkan kemampuan mereka sepenuhnya. Jika dikelola dengan baik, kemungkinan-kemungkinan ini menjanjikan perbaikan yang luar biasa pada proses belajar mengajar di kelas.

KESIMPULAN

Kepala Pesantren Pondok Pesantren Al Fatah Batam berusaha memenuhi perannya sebagai pemimpin pendidikan dengan memantau semua kegiatan sekolah, membangun hubungan yang kuat dengan anggota staf, menumbuhkan semangat dan keinginan Ustadz dan karyawan untuk bekerja, dan perhatian saat menentukan pilihan.

Posisi kepemimpinan Kepala Pesantren Pondok Pesantren Al Fatah Batam sebagai manajer pendidikan ditunjukkan dari pelaksanaan tiga tahapan pelaksanaan program pendidikan: perencanaan, penyusunan, dan pengawasan.

Dengan mengkoordinir staf sekolah dan berperan sebagai koordinator sekolah yang dipimpinnya, Kepala Pesantren Pondok Pesantren Al Fatah Batam menjalankan peran kepemimpinannya sebagai administrator pendidikan.

Dengan melaksanakan tugas pengawasan rutin terhadap Ustadz dan tenaga kependidikan lainnya, Kepala Pesantren Pondok Pesantren Al Fatah Batam menjalankan peran kepemimpinan sebagai pengawas pendidikan. Untuk membantu Ustadz dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara lebih profesional, maka pengawasan dimaksudkan dan ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan memberikan nasihat kepada Ustadz , staf sekolah lainnya, dan murid, Kepala Pesantren Pondok Pesantren Al Fatah Batam menjalankan peran kepemimpinannya sebagai pendidik. Nasihat tersebut dimaksudkan untuk membantu Santri , karyawan, dan Ustadz menjalankan peran dan kewajibannya dengan benar. Menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dalam hal sikap, penampilan, dan pekerjaan.

Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Ustadz di Pondok Pesantren Al Fatah Batam yang meliputi penataan dan pendefinisian fungsi masing-masing Ustadz dan pengembangan hubungan dengan Ustadz .

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran terkait dengan pokok bahasan penelitian, yaitu: 1) Kepala Pesantren hendaknya berupaya memahami kepemimpinan gay yang akan dipraktikkan di masing-masing lembaga sehingga dapat diketahui oleh insan Sekolah ; 2) Bagi Ustadz diharapkan inovasi terus-menerus dan munculnya ide-ide segar akan menyebabkan profesionalisme Ustadz sebagai Ustadz tanaga semakin meningkat, dan 3) bagi Santri diharapkan pengabdian belajar menghasilkan perkembangan individu yang berharga bagi iman, masyarakat, bangsa, dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8507>
- Anwar, R. N. (2021). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188.
<https://doi.org/10.15642/JKPI.2021.11.2.178-188>
- Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 154–165.
<https://doi.org/10.51278/AJ.V4I3.471>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*.
<https://uinsgd.ac.id/supervisi-pendidikan-dalam-pengembangan-proses-pengajaran/>
- Fernadi, M. F., & Aslamiyah, N. (2023). PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN. *JURNAL MUBTADIIN*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/170>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Kurnali. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*. 191.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala

Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.

Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.

Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>

Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>

UUD RI No. 14 Tahun 2005. (2005). Tentang guru dan dosen. *Pemerintah Indonesia, March*, 25-27.

Waliudin, A. S., Maunah, B., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2023). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU PADA SMAN 1 SRENGAT KABUPATEN BLITAR. *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(Desember), 88-95. <https://doi.org/10.47498/SKILLS.V1I2.1425>